

Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pekerjaan Pengupas Bawang

Housewives' Participation in Improving Family Economy through Onion-Peeling Work

Khansa Humaira Nazwa Lubis

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

*email: khnsnzw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the participation of housewives in improving family economy through onion peeling work on Jalan Selamat Ketaren MMTC. The research used a descriptive qualitative method involving three housewives as informants. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that onion peeling is a flexible economic activity because it can be carried out while maintaining domestic responsibilities. Although the income earned is relatively small and unstable, it still contributes to daily household needs, children's education expenses, and helps reduce the husband's economic burden. This participation also strengthens the economic resilience of the family.

Keywords: *Participatio, Housewives, Family Economy, Informal Work, Onion Peelers.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pekerjaan pengupas bawang di Jalan Selamat Ketaren MMTC. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tiga informan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas bawang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan pengupas bawang menjadi bentuk partisipasi ekonomi yang fleksibel karena dapat dilakukan sambil menjalankan peran domestik. Pendapatan yang diperoleh, meskipun relatif kecil dan tidak tetap, tetap membantu memenuhi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak, serta mengurangi beban ekonomi suami. Partisipasi ini juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Partisipasi, Ibu Rumah Tangga, Ekonomi Keluarga, Pekerjaan Informal, Pengupas Bawang

Pendahuluan

Kemiskinan dan keterbatasan pendapatan rumah tangga masih menjadi persoalan sosial yang mendorong keluarga mencari berbagai strategi bertahan hidup. Dalam kondisi demikian, perempuan tidak lagi hanya diposisikan pada ranah domestik, tetapi juga mulai terlibat dalam aktivitas produktif untuk membantu menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Perubahan ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam keluarga semakin dinamis, terutama ketika pendapatan suami belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi karenanya tidak dapat dipandang sebagai peran tambahan semata, melainkan sebagai bagian

penting dari upaya keluarga mempertahankan kesejahteraan hidupnya (Astuti, 2011).

Dalam kajian sosial keluarga, pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan sesungguhnya tidak bersifat mutlak. Perempuan dapat menjalankan tugas domestik sekaligus berperan dalam ranah publik ketika situasi ekonomi keluarga menuntut adanya tambahan penghasilan. Karena itu, partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan aktif yang tidak hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan peran ekonomi di dalam rumah tangga. Partisipasi semacam ini menjadi penting terutama pada kelompok keluarga berpenghasilan rendah yang membutuhkan sumber penghasilan tambahan yang mudah diakses dan dapat dilakukan secara fleksibel (Goode, 2007).

Salah satu bentuk pekerjaan informal yang memperlihatkan realitas tersebut adalah pekerjaan pengupas bawang di Jalan Selamat Ketaren MMTC. Pekerjaan ini relatif mudah dimasuki karena tidak menuntut pendidikan tinggi, tidak membutuhkan keterampilan khusus, dan dapat dikerjakan di rumah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal. Bagi ibu rumah tangga, karakter pekerjaan yang fleksibel ini memungkinkan mereka tetap menjalankan tanggung jawab domestik sambil memperoleh tambahan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh memang cenderung kecil dan tidak tetap, tetapi tetap memiliki arti penting untuk membantu memenuhi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak, dan mengurangi tekanan ekonomi dalam keluarga (Rahmawati & Nurhayati, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pekerjaan pengupas bawang. Fokus ini penting karena pekerjaan informal perempuan sering kali dipandang sederhana, padahal memiliki kontribusi nyata terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Selain itu, keterlibatan ibu rumah tangga dalam pekerjaan ini juga memperlihatkan adanya peran ganda yang dijalankan perempuan, yakni sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi ibu rumah tangga serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Jalan Selamat Ketaren MMTC (Todaro & Smith, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam fenomena partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pekerjaan pengupas bawang. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran angka, melainkan pada penggambaran realitas sosial, pengalaman

informan, serta makna yang muncul dari keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi keluarga. Dengan demikian, metode ini dinilai sesuai untuk menjelaskan kondisi nyata yang dialami ibu rumah tangga dalam menjalankan peran domestik sekaligus peran ekonomi (Moleong, 2018).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jalan Selamat Ketaren MMTC, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Informan penelitian berjumlah tiga orang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas bawang. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa para informan memiliki pengalaman langsung, memahami aktivitas kerja yang dijalani, serta mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap aktivitas kerja informan, dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan lapangan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menyesuaikan fokus kajian berdasarkan temuan lapangan. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk partisipasi, motivasi kerja, dan dampak pekerjaan pengupas bawang terhadap ekonomi keluarga. Melalui tahapan ini, penelitian mampu menunjukkan hubungan antara keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor informal dengan ketahanan ekonomi rumah tangga (Miles et al., 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pekerjaan Pengupas Bawang

Partisipasi ibu rumah tangga dalam penelitian ini menunjukkan keterlibatan aktif perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga melalui pekerjaan pengupas bawang. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan ini termasuk sektor informal yang mudah dimasuki karena tidak menuntut pendidikan tinggi, tidak memerlukan modal besar, dan dapat dilakukan di rumah maupun di tempat produksi. Karakter ini menjadikan pekerjaan pengupas bawang sebagai bentuk pekerjaan yang sesuai bagi ibu rumah tangga, sebab mereka tetap dapat menjalankan tanggung jawab domestik sambil memperoleh tambahan pendapatan. Dalam kerangka partisipasi, keterlibatan tersebut tidak hanya dilihat sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap

kesejahteraan rumah tangga (Nasution, 2015).

Data penelitian juga memperlihatkan bahwa bentuk partisipasi ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada tenaga kerja, tetapi meliputi partisipasi waktu, partisipasi ekonomi, dan partisipasi sosial. Partisipasi tenaga terlihat dari aktivitas mengupas bawang yang dilakukan setiap hari selama kurang lebih delapan jam. Partisipasi waktu tampak dari kemampuan informan membagi jadwal antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan sampingan. Partisipasi ekonomi terlihat dari pemanfaatan hasil kerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan partisipasi sosial tampak dalam kerja sama antarsesama pekerja pengupas bawang. Dengan demikian, pekerjaan ini bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan telah membentuk pola keterlibatan yang cukup utuh dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep partisipasi yang memandang keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini, para informan bukan hanya hadir sebagai “pembantu” ekonomi, tetapi telah menjadi pihak yang ikut menopang keberlangsungan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan pengupas bawang mempunyai nilai strategis karena membuka ruang bagi ibu rumah tangga untuk tetap produktif tanpa harus meninggalkan sepenuhnya peran domestik mereka. Dari sisi ini, partisipasi yang muncul dapat dikategorikan sebagai partisipasi aktif karena dilakukan secara rutin, terorganisasi, dan memiliki tujuan ekonomi yang jelas (Jalil & Tanjung, 2020).

Selain itu, pembahasan ini memperlihatkan bahwa peran perempuan dalam rumah tangga tidak dapat lagi dipahami secara sempit hanya dalam ranah domestik. Dalam perspektif keluarga, perempuan juga dapat mengambil posisi penting dalam ranah publik ketika situasi ekonomi keluarga menuntut adanya tambahan nafkah. Karena itu, partisipasi ibu rumah tangga sebagai pengupas bawang dapat dibaca sebagai bentuk penyesuaian peran dalam keluarga, di mana perempuan menjalankan fungsi ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa relasi kerja dalam keluarga bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi rumah tangga (Astuti, 2011).

2. Faktor Pendorong Ibu Rumah Tangga Bekerja sebagai Pengupas Bawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai pengupas bawang adalah kebutuhan ekonomi keluarga yang terus meningkat.

Kenaikan kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta terbatasnya pendapatan suami menjadi alasan paling dominan. Penelitian ini secara jelas mencatat tiga faktor utama, yaitu meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga, pendapatan suami yang tidak mencukupi, dan banyaknya tanggungan keluarga. Dengan kata lain, keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja lahir dari tekanan ekonomi nyata yang mereka hadapi di dalam rumah tangga.

Data informan memperkuat temuan tersebut. Ibu Gani, misalnya, bekerja sebagai pengupas bawang selama sekitar dua tahun dengan pendapatan sekitar Rp60.000–Rp70.000 per hari untuk membantu ekonomi keluarga. Ibu Milda telah bekerja selama delapan tahun dengan pendapatan sekitar Rp50.000 per hari, dan alasan utamanya adalah membantu ekonomi keluarga sekaligus menopang rumah tangga ketika suaminya sedang sakit. Sementara itu, Ibu Ria yang telah bekerja sekitar tiga tahun memperoleh sekitar Rp50.000 per hari dan menggunakan penghasilannya untuk membantu kebutuhan harian seperti makan dan listrik. Ketiga informan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan pengupas bawang dipilih bukan sekadar untuk mengisi waktu luang, melainkan sebagai respons langsung terhadap kebutuhan ekonomi keluarga.

Jika dibaca melalui teori ekonomi rumah tangga, keputusan bekerja ini dapat dipahami sebagai hasil pertimbangan rasional dalam mengalokasikan waktu antara pekerjaan domestik dan pekerjaan produktif. Dalam skripsi disebutkan bahwa teori Jacob Mincer menekankan hubungan antara tekanan ekonomi, fleksibilitas waktu, dan rendahnya persyaratan pendidikan formal terhadap keputusan perempuan untuk bekerja. Dalam konteks penelitian ini, pekerjaan pengupas bawang menjadi pilihan yang dianggap paling mungkin diakses oleh ibu rumah tangga karena tidak menuntut keahlian khusus dan dapat disesuaikan dengan peran rumah tangga yang tetap harus dijalankan. Artinya, pilihan bekerja muncul karena pekerjaan ini dinilai paling realistis untuk menjawab tekanan kebutuhan keluarga (Todaro & Smith, 2015).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah fleksibilitas kerja. Para informan dapat bekerja pada jam tertentu tanpa harus sepenuhnya melepaskan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Kelebihan ini membedakan pekerjaan pengupas bawang dari jenis pekerjaan formal yang biasanya lebih kaku dalam aturan waktu. Karena itu, meskipun upahnya relatif kecil, pekerjaan ini tetap menarik bagi ibu rumah tangga karena memberi kesempatan untuk tetap hadir dalam urusan domestik sekaligus memperoleh penghasilan. Dalam konteks ini, fleksibilitas menjadi alasan praktis yang menghubungkan kebutuhan ekonomi dengan pilihan jenis pekerjaan yang diambil perempuan

(Rahmawati & Nurhayati, 2019).

3. Kontribusi Pekerjaan Pengupas Bawang Terhadap Ekonomi Keluarga

Kontribusi pekerjaan pengupas bawang terhadap ekonomi keluarga dalam penelitian ini tampak cukup nyata, walaupun pendapatannya bersifat tambahan dan tidak tetap. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendapatan dari pekerjaan ini digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, bahkan tabungan darurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghasilan perempuan, sekecil apa pun, tetap memiliki arti penting bagi rumah tangga, khususnya pada keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi lemah. Tambahan penghasilan dari ibu rumah tangga pada akhirnya berfungsi sebagai penyangga yang membantu keluarga bertahan menghadapi kebutuhan yang terus meningkat.

Dalam pembahasan skripsi, pekerjaan pengupas bawang disebut sebagai penopang ekonomi keluarga, bukan sumber nafkah utama. Pernyataan ini penting karena memperlihatkan posisi pekerjaan tersebut dalam struktur ekonomi rumah tangga. Penghasilan dari suami masih menjadi sumber utama, tetapi ketika penghasilan itu tidak memadai, maka pendapatan ibu rumah tangga melalui pekerjaan pengupas bawang menjadi pelengkap yang sangat berarti. Di sinilah kontribusi ekonomi perempuan terlihat secara konkret bukan menggantikan seluruh peran suami, melainkan mengurangi tekanan ekonomi keluarga dan memperluas kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Keadaan ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan pendapatan keluarga, termasuk dari sumber tambahan, berperan dalam mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga (Suharto, 2005).

Selain menambah penghasilan, kontribusi ibu rumah tangga juga terlihat pada meningkatnya daya beli keluarga. Dalam naskah skripsi disebutkan bahwa dampak ekonomi dari partisipasi ini antara lain menambah penghasilan keluarga, mengurangi beban suami, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penghasilan yang diperoleh memang tidak besar, namun keberadaannya mampu membantu keluarga memenuhi kebutuhan konsumsi harian secara lebih stabil. Pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, tambahan Rp50.000 sampai Rp70.000 per hari dapat memberi pengaruh nyata terhadap pemenuhan kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, pekerjaan pengupas bawang memiliki fungsi ekonomi yang jauh lebih besar daripada yang tampak secara nominal.

Kontribusi tersebut juga berkaitan dengan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Ketika

rumah tangga tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, risiko ekonomi dapat ditekan meskipun belum sepenuhnya hilang. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam aktivitas ekonomi produktif memberi keluarga ruang yang lebih besar untuk bertahan dalam situasi sulit, misalnya saat suami sakit, pendapatan suami menurun, atau kebutuhan keluarga mendadak meningkat. Dengan demikian, partisipasi ibu rumah tangga dalam pekerjaan pengupas bawang dapat dipahami sebagai strategi keluarga untuk memperkuat ketahanan ekonomi melalui diversifikasi sumber pendapatan di tingkat rumah tangga (Mahardika, 2017).

4. Dampak Sosial dan Keterbatasan Pekerjaan Pengupas Bawang

Di samping dampak ekonomi, penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak sosial dari keterlibatan ibu rumah tangga dalam pekerjaan pengupas bawang. Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa perempuan yang bekerja mengalami peran ganda, yaitu tetap menjalankan fungsi domestik sekaligus fungsi ekonomi. Kondisi ini dapat dibaca sebagai bentuk penguatan posisi perempuan dalam keluarga, karena ibu rumah tangga tidak hanya dipandang sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pihak yang ikut berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Dari sisi sosial, keterlibatan tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan relasi sosial antarsesama pekerja melalui kerja sama kelompok.

Namun demikian, skripsi ini juga menegaskan bahwa pekerjaan pengupas bawang masih menghadapi berbagai keterbatasan. Pendapatan yang diperoleh relatif rendah dan tidak tetap, bergantung pada jumlah bawang yang dikupas serta ketersediaan bahan dari pengepul. Selain itu, terdapat keterbatasan perlindungan kerja karena pekerjaan ini berada dalam sektor informal. Artinya, meskipun ibu rumah tangga telah memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi keluarga, penghargaan ekonomi dan jaminan kerja yang mereka peroleh belum sebanding dengan peran yang dijalankan. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu persoalan penting dalam pekerjaan informal perempuan.

Keterbatasan lain tampak dari pengalaman informan di lapangan. Ibu Gani, misalnya, menghadapi kendala karena tidak ada yang menjaga anak ketika ia bekerja. Walaupun informan lain menyatakan tidak mengalami kendala berarti, data ini tetap menunjukkan bahwa perempuan pekerja informal sering harus menanggung beban domestik dan beban ekonomi secara bersamaan. Dengan kata lain, fleksibilitas pekerjaan memang menjadi kelebihan, tetapi tidak sepenuhnya menghapus beban ganda yang harus dihadapi ibu rumah tangga. Situasi ini menunjukkan bahwa peran ekonomi

perempuan sering berkembang tanpa diikuti pembagian tanggung jawab domestik yang benar-benar seimbang.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pekerjaan pengupas bawang merupakan bentuk partisipasi ekonomi perempuan yang memiliki arti penting bagi keberlangsungan rumah tangga. Pekerjaan ini membantu keluarga bertahan, memperkuat daya beli, dan mengurangi tekanan ekonomi, tetapi pada saat yang sama juga memperlihatkan rapuhnya posisi pekerja informal perempuan karena upah rendah, perlindungan kerja yang terbatas, dan beban ganda yang tetap harus dipikul. Oleh karena itu, partisipasi ibu rumah tangga dalam pekerjaan pengupas bawang perlu dipahami bukan hanya sebagai strategi ekonomi rumah tangga, tetapi juga sebagai cerminan dari perjuangan perempuan dalam menjaga kesejahteraan keluarga di tengah keterbatasan struktural yang mereka hadapi (Albara et al., 2019).

Penutup

Partisipasi ibu rumah tangga dalam pekerjaan pengupas bawang di Jalan Selamat Ketaren MMTC menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran nyata dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Pekerjaan ini menjadi bentuk partisipasi ekonomi yang mudah diakses karena tidak memerlukan pendidikan tinggi, modal besar, atau keterampilan khusus. Meskipun pendapatan yang diperoleh relatif kecil dan tidak tetap, hasil kerja tersebut tetap berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak, dan mengurangi beban ekonomi keluarga.

Selain memberi dampak ekonomi, pekerjaan pengupas bawang juga memperlihatkan adanya peran ganda ibu rumah tangga, yaitu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Fleksibilitas waktu menjadi keunggulan utama pekerjaan ini karena memungkinkan ibu rumah tangga tetap menjalankan tugas domestik sambil bekerja. Dengan demikian, partisipasi ibu rumah tangga dalam sektor informal ini dapat dipahami sebagai strategi keluarga untuk memperkuat ketahanan ekonomi di tengah keterbatasan pendapatan utama.

Daftar Pustaka

- Albara, A., Pradesyah, R., & Ginting, N. (2019). Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneur Bagi Ibu-Ibu di Pimpinan Cabang Aisyiyah Durian Kota Medan. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v1i2.4721>
- Astuti, P. T. M. (2011). *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Unnes Press.
- Goode, W. J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. PT Bumi Aksara.

- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>
- Mahardika, A. (2017). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan Keluarga (Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 54. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/2178>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. (2015). *Perempuan dan Pembangunan Ekonomi Keluarga*. Perdana Publishing.
- Rahmawati, E., & Nurhayati, S. (2019). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(2), 145–156.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.